

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Proyek**

Indonesia memiliki sektor pariwisata yang menarik baik dalam wisata alam maupun keragaman kebudayaannya. Diharapkan dengan pengelolaan yang baik dan terarah pariwisata di Indonesia mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Seiring dengan meningkatnya kunjungan ke Indonesia, diharapkan dapat membantu menggerakkan perekonomian nasional sehingga dapat memacu pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Keppes No. 38 Tahun 2005 yang mengatakan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia, apalagi pemerintah sudah merancang bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan Indonesia.

Kemajuan sektor pariwisata Indonesia, memacu provinsi-provinsi di Indonesia untuk lebih meningkatkan pengelolaan pariwisata di daerahnya masing-masing. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai daya tarik wisata sehingga dapat menarik banyak wisatawan berkunjung ke Jawa Barat. Kota Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat merupakan salah satu tujuan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan.

Besarnya minat wisatawan berkunjung ke Bandung memacu meningkatkan peluang dalam sektor bisnis baik objek wisatanya itu sendiri maupun usaha-usaha lain yang berhubungan dengan aktivitas wisata seperti akomodasi hotel, transportasi, kuliner dan lain sebagainya. Perkembangan dunia perhotelan dalam upaya penyediaan jasa akomodasi pariwisata di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Hilda B Alexander (2013) dalam Forum Online Kompas menyebutkan bahwa perkembangan industri properti perhotelan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor alternatif ketertarikan destinasi wisata (kota), pembangunan infrastruktur yang membaik, serta inovasi-inovasi wisata itu sendiri.

## 1.2 Judul Proyek

Judul Proyek perancangan hotel bintang 4 ini adalah **Ivy Living Hotel Sudirman**. Ivy Living Hotel Sudirman merupakan sebuah bangunan hotel bintang 4 yang terletak di Jalan Sudirman, Kondisi Jalan sudirman yang minim pepohonan dan tingginya kepadatan kendaraan bermotor menyebabkan meningkatnya polusi udara dan efek rumah kaca. Nama Ivy sendiri diambil dari nama tumbuhan yang mempunyai keunggulan berupa peredam polusi udara seperti benzena, karbon monoksida, formaldehida dan *trichloroethylene*, yang diharapkan bangunan hotel ini dapat membantu menyerap polusi udara di Jalan Sudirman. Kata Living diambil dari bahasa inggris yang dapat diartikan tempat tinggal dan sudirman merupakan lokasi bangunan ini akan berdiri.

## 1.3 Tema Perancangan

Pembahasan tema perancangan mencakup pengertian tema, latar belakang pemilihan tema, identifikasi masalah, tujuan perancangan, hingga penjelasan metode perancangan yang digunakan. Berikut ini adalah uraian dari tiap pembahasan:

### 1.3.1 Pengertian Tema

Tema yang diangkat dalam bangunan hotel bintang 4 ini adalah Desain Biophilik. Istilah “biophilia” diperkenalkan oleh pemenang *Pulizer Price*, seorang pakar biologi Universitas Harvard, E.O. Wilson di tahun 1984, dari akar kata bahasa Yunani yang berarti “mencintai kehidupan”. Hipotesis Biophilia mereferensikan adanya suatu hubungan antara manusia sebagai spesies yang tidak bisa lepas dari alam dengan alam itu sendiri. Kontak dengan alam merupakan kebutuhan hakiki manusia, dimana manusia dahulu kala bergantung langsung pada alam untuk kelangsungan hidupnya. Pada beberapa tahun berikutnya, manusia mengembangkan teknologi yang lebih baik dan nyaman untuk mencapai kebutuhan dasarnya itu, namun perkembangan teknologi tersebut tidak menjadikan ketergantungan psikologis manusia terhadap lingkungan alami menjadi hilang dan berubah, seperti yang dikenal dengan istilah biophilia, yang menyatakan bahwa manusia akan lebih sehat dalam lingkungan alam dan akan merasa sakit (fisik maupun psikologi) apabila terlepas dari lingkungan alam.

Desain yang berlandaskan konsep biophilia, disebut dengan desain biophilik, menciptakan ruang yang meningkatkan afiliasi atau hubungan positif dengan alam dan lingkungan hidup.

Dr. Stephen R. Kellert Professor Emeritus di Yale University karyanya berfokus pada pemahaman hubungan antara manusia dan alam, desain yang berkelanjutan dan pengembangan, membagi tiga jenis pengalaman alam yang merupakan kategori dasar dari kerangka desain biophilik yakni pengalaman langsung dari alam, pengalaman tidak langsung dari alam, dan pengalaman ruang dan tempat. (*direct experience of nature, indirect experience of nature, experience of space and place*).

### **1.3.2 Latar Belakang Pemilihan Tema**

Desain biophilik pada proyek ini bertujuan memfasilitasi interaksi timbal balik antara manusia dengan alam serta sistem kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara fisiologis maupun psikologis. Karena kondisi alam pada site kawasan berupa perkotaan yang cukup tinggi intensitas aktivitasnya maka diharapkan bangunan ini dapat memberikan suasana baru bagi yang menghuninya, suasana yang berbanding terbalik dengan keadaan perkotaan yang hiruk pikuk di minimalisir dengan konsep desain biophilik pada bangunan ini.

Isu terkini yang terjadi di hampir seluruh belahan bumi adalah *global warming*, dan isu yang terjadi di kawasan sekitar Jalan Sudirman adalah tingginya volume kendaraan yang melewati Jalan Sudirman ditambah dengan kondisi kawasan yang minim sekali ditumbuhi oleh tumbuhan hijau, maka dari itu melalui bangunan hotel ini disamping sebagai wadah bagi wisatawan untuk menginap, bangunan hotel ini juga dapat menjadi suatu area hijau baru di kawasan tersebut.

### **1.4 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan.

#### **1.4.1 Aspek Perancangan**

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek perancangan yaitu penerapan Desain biophilik sebagai dasar pengembangan desain, menciptakan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan bagi pengunjung, merancang kelancaran dan kemudahan dalam sirkulasi pengguna bangunan menuju *site*, merencanakan fungsi ruang dan keterkaitan antar ruang agar menciptakan bangunan yang berfungsi secara efektif dan efisien.

#### **1.4.2 Aspek Bangunan**

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek bangunan yaitu menciptakan wujud fisik bangunan yang ekspresif dan dinamis sesuai dengan prinsip dasar desain biophilik, merencanakan penggunaan struktur yang sesuai dengan fungsi bangunan hotel bintang empat, merencanakan pemilihan material dan warna pada bangunan yang sesuai dengan prinsip dasar desain biophilik, dan menciptakan bangunan pusat perbelanjaan dengan konsep ruang yang terkesan terbuka.

#### **1.4.3 Aspek Tapak & Lingkungan**

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek tapak & lingkungan yaitu merancang bangunan dengan menyikapi potensi dan kendala yang ada pada *site*, penggunaan material yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (alam), penyediaan sistem utilitas yang tidak merusak lingkungan, menciptakan hubungan yang harmonis antara ruang luar dan ruang dalam, dan desain lansekap yang baik serta mampu mendukung nilai estetika bangunan

### **1.5 Tujuan Proyek**

Desain biophilik dapat diimplementasikan melalui berbagai cara dalam lingkungan buatan. Ia menghubungkan penggunanya baik langsung, tidak langsung mau pun simbolis melalui elemen elemen eksterior dan interior, ornamentasi dengan lingkungan luarnya. Dengan pendekatan desain biophilik diharapkan para penggunanya dapat merasakan kenyamanan dari elemen alami yang dapat membantu merelaksasikan fisik dan pikiran dari hiruk pikuknya kegiatan di perkotaan, ditambah dengan lingkungan yang panas dan penuh dengan polusi udara. Selain bagi kenyamanan penggunanya, bangunan ini juga

diharapkan dapat berguna bagi lingkungan sekitar dengan mereduksi polusi udara dan menciptakan area hijau baru di kawasan tersebut.

### **1.6 Metode Perancangan**

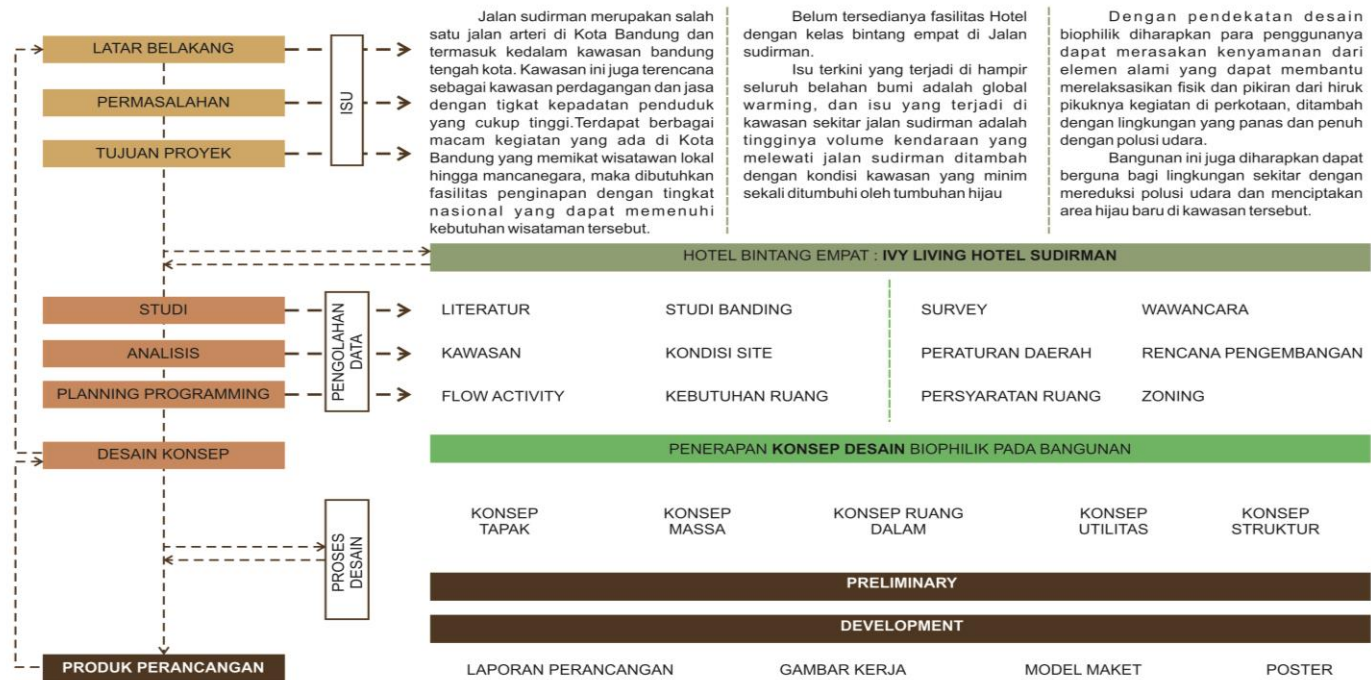
Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan bangunan Ivy Living Hotel Sudirman ini adalah metode *five-steps-design-process*. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, tahap ini meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan *issue* (permasalahan).
2. Persiapan (*programming*), yaitu tahap pengumpulan (*collecting*) dan analisis informasi, fakta, data tentang proyek pusat perbelanjaan ini.
3. Pengajuan usul, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan sederhana dari hasil analisis kedalam suatu konsep rancangan dengan pendekatan desain biophilik.
4. Evaluasi, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif-alternatif desain.
5. Tindakan, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.

### 1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran proses perancangan bangunan hotel ini dijelaskan dalam **Bagan 1.1** di bawah ini.

#### SKEMA PEMIKIRAN



**Bagan 1. 1** Skema Pemikiran

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

### **1. Bab I : Pendahuluan**

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II : Tinjauan Teori dan Studi Banding**

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan teori mengenai pusat perbelanjaan dan studi banding mengenai bangunan pusat perbelanjaan.

### **3. Bab III : Program Dan Analisis Tapak**

Bagian ini menguraikan hasil mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, view ke luar tapak, vegetasi, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan pusat perbelanjaan berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

### **4. Bab IV : Konsep Perancangan**

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dan konsep-konsep perancangan bangunan Ivy Living Hotel Sudirman.

### **5. Bab V : Kesimpulan Rancangan**

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek bangunan Ivy Living Hotel Sudirman, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.